

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Dan Corporate
Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Tahun 2010-2011**

JURNAL



Disusun Oleh :

Nama : Kartika Cahya Ningrum
Nomor Mahasiswa : 09311338
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2013/2014

**Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility
Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Tahun 2010-2011**

KARTIKA CAHYA NINGRUM

Fakultas Ekonomi Manajemen - Universitas Islam Indonesia

Email: kartikacahyaningrum25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan cara melakukan analisis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang dianalisis adalah data sekunder berbentuk *time series* dari tahun 2010-2011. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE, *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara ROA, ROE, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan secara simultan diterima. Pengungkapan kinerja keuangan, *good corporate governance*, dan *corporate social responsibility* memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ROA, ROE, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Tobin's Q.

1.PENDAHULUAN

Dunia usaha semakin berkembang pesat di era globalisasi ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan yang mendorong perusahaan untuk lebih selektif dan lebih efisien dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi dalam jangka panjang dapat tercapai. Dalam mengembangkan usaha, perusahaan membutuhkan investor. Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memiliki suatu perusahaan dan menikmati deviden yang dibagikan. Namun ada hal yang harus diperhatikan, yaitu investasi di pasar modal memiliki resiko yang harus dihadapi. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula resiko yang harus dihadapi. Tujuan perusahaan lainnya adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, aset perusahaan tersebut dapat berupa surat-surat berharga atau saham. Menurut Fama (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dengan kata lain suatu perusahaan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik.

Investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena kinerja keuangan yang baik menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjukkan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sangat penting pengaruhnya bagi perusahaan karena berkaitan dengan laba yang dihasilkan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan jumlah deviden yang akan dibagikan ke pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya dapat tercapai. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ulupui (2007). Teori yang menjadi dasar dari penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja

keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan tersebut adalah ROA yang semakin besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Modigliani dan Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari asset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ulupei (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode kedepan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Pranata (2004). Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian memasukkan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan GoodCorporate Governance (GCG) sebagai variable moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Sedangkan penambahan *Return On Equity* (ROE) sebagai salah satu variabel independen karena ROA memiliki hubungan yang cukup erat dengan ROE. Hal ini dikarenakan keduanya termasuk dalam alat ukur profitabilitas suatu perusahaan dan rasio profitabilitas adalah salah satu indikator dalam pengukuran kinerja keuangan. ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang digunakan. Sedangkan ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga dan deviden saham preferen.

ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya (Sitepu, 2010). Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai strategi bisnis. Pengelolaan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* dimana manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan perusahaan diharapkan memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Agency theory (Jensen dan Meckling, 1976) menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau aset yang tertanam padaperusahaan tersebut sekaligus efisiensinya. GCG akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, cost of capital jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham. Dengan demikian penerapan GCG dimungkinkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan baik terhadap net profit margin (NPM) maupun return on Assets (ROA) yang menjadi sinyal yang direspon para investor mempengaruhi nilai perusahaan.

Good Corporate Governance memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Suatu perusahaan mempunyai beberapa kewajiban yang harus senantiasa dipenuhi, kewajiban tersebut tidak hanya pada pemegang saham namun juga kewajiban terhadap pihak lain termasuk masyarakat. Menurut Suwaldiman (2000), berdasarkan karakteristik sistem perekonomian Indonesia, ada 3 kelompok pihak yang berkepentingan terhadap pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan, yaitu investor dan kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Nurmansyah (2006) berpendapat bahwa meskipun tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya, sebuah perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Terutama pada saat sekarang ini dimana masyarakat difokuskan pada dampak kurang baik dari masyarakat bisnis (Ahmad, *et al.*, 2003). Oleh karena itulah dunia usaha pada saat ini tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan

semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan yang biasa disebut *Triple bottom line*. Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Siregar, 2007). CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang didefinisikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, dimana tidak hanya tanggung jawab perusahaan pada aspek keuangan saja namun juga memiliki tanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Anwar, et al, 2010). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Penelitian Bassamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya. *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban kepada pemegang saham atau *shareholder*, tetapi juga memiliki kewajiban kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang memiliki jangkauan melebihi kewajiban kepada pemegang saham. Tanggung jawab sosial dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan (*customers*), pegawai, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier*, dan juga kompetitor atau pesaing.

Penelitian mengenai pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan. Beberapa penelitian yang telah mencoba mengukur pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Darmawati (2004) menunjukkan bahwa *variable corporate governance* secara signifikan mempengaruhi ROE tetapi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Reny dan Denies (2012) dan hasil penelitian Harjoto dan Jo (2007) juga menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengenai pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian dikemukakan bahwa GCG dan CSR berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG dan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Penelitian lain menggunakan *Corporate Governance* sebagai variable pemoderasi pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2010) dimana hasil penelitiannya dikemukakan bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan GCG juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan good corporate governance dalam laporan tahunan mereka.



2.METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah seluruh objek yang karakteristiknya hendak diduga (Handoko, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten berada dalam LQ 45 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2010-2011.

Dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 karena perusahaan tersebut memiliki kriteria (Hakim, 2006):

1. Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar reguler.
2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
5. Memiliki porsi yang sama dengan sector-sektor lainnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau tidak acak (Rahayu, 2007) agar diperoleh sampel yang tegas dengan penelitian yang dilakukan. Sampel harus merupakan sebagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar-benar dapat mewakili populasinya (Mustofa,1998 dalam Hakim, 2006).

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk atau tergabung dalam kategori LQ45 yang mencakup dan bertahan selama tahun 2010-2011 dengan mengambil berdasarkan LQ45 periode 2010-2011.
2. Emiten memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variable lain yang diperlukan dan mempunyai data keuangan lengkap, yaitu laporan keuangan audit per 31 Desember dan harga saham *closed date* yang dapat diandalkan kebenarannya.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Guna mendukung penelitian ini, maka jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka- angka. Dalam hal ini data dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ 45 tahun 2010-2011. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder . data sekunder diambil dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan LQ45 tahun 2010-2011.

2.4 Variabel Yang digunakan

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* diukur menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\{(\text{Closing price} \times \text{jumlah saham yang beredar}) + \text{Debt}\}}{(\text{EBV} + \text{Debt})}$$

Debt = Nilai Buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen terdiri dari : kinerja keuangan, Good Coporate Governance, Corporate Social Responsibility.

Definisi operasional serta pengukuran dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE dan ROA.

- Return On Equity (ROE), rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan cara (Kasmir,2008) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

- Return On Asset (ROA), rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan cara (Kasmir,2008)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan. Instrument pengukuran yang akan digunakan oleh Siregar (2008) dalam Reny dan Denies (2012) yang terdiri atas 79 item pengungkapan. Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan. Pengungkapan sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktifitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum.

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{79(\text{item pengungkapan})}$$

2.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* > 0,05, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas

menurut uji Gletsjer jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *absolut residual* variabel dependen (Ghozali, 2009).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- $0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstansta

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

$X_1 - X_2$ = Variabel Bebas

e = eror

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

3.1.1 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan masing-masing variable pada tahun 2010-2011 yang telah diolah dan dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1 : Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devia
Nilai Perusa	60	.25	16.89	2.079	3.0746
ROA	60	-.02	1.48	.1966	.2178
ROE	60	-.01	1.12	.1903	.1915
GCG	60	.00	.49	.0126	.0652
CSR	60	.25	.56	.4112	.0910
Valid N (list	60				

Dari pengujian deskriptif statistik yang tersaji pada tabel 4.2 menunjukkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q. Dari analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata Tobins Q sebesar 2,08 dengan nilai standar deviasi 3,08 yang berarti nilai Tobins Q bisa dikatakan baik karena diatas 1. Dikatakan memiliki kinerja baik berdasarkan persepsi dari investor. Tobins Q dengan nilai terendah sebesar 0,25 (25%) yaitu perusahaan SMGR 2010 (Semen Gresik) dan Tobins Q dengan nilai tertinggi sebesar 16,89 (1,689%) yaitu perusahaan PTBA 2010 (Tambang Batu Bara Bukit Asam).

Dari analisis statistic deskriptif diketahui nilai rata-rata ROA oleh perusahaan sampel sebesar 0,1966 dengan nilai standar deviasi 0,21783, yang berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 19,66% dari total asset. Sedangkan nilai rata-rata ROE oleh perusahaan sampel sebesar 0,1903 dengan nilai standar deviasi 0,19154, yang berarti laba yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 19,03% dari modal. Sedangkan nilai rata-rata GCG oleh perusahaan sampel sebesar 0,0126 dengan standar deviasi 0,06527, yang berarti rata-rata kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris sebesar 1,26% dan dapat dikatakan rata-rata kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris hanya sedikit atau kecil. Nilai rata-rata CSR oleh perusahaan sampel sebesar 0,4112 dengan standar deviasi 0,09100, yang berarti jumlah pengungkapan yang diharapkan sebesar 41,12% dari indeks pengungkapan sosial (13 item lingkungan, 7 item energi, 37 item tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum) yang keseluruhannya berjumlah 79 item.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z*. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2009).

Tabel 3.2.1 : Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3799753
	Std. Deviation	1.29978787
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada penelitian ini nilai nilai probabilitas (p) uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Z* adalah 0,173. Hal ini berarti data penelitian terdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Tabel 3.2.2 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	.728	1.374
ROE	.724	1.382
GCG	.932	1.074
CSR	.939	1.065

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai *tolerance* ROA, ROE, GCG, dan CSR lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari ROA, ROE, GCG, dan CSR kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam memiliki kesamaan variansi atau tidak. Suatu model regresi yang baik mensyaratkan bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Gletsjer. Suatu model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas menurut uji Gletsjer jika masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *absolut residual* variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 3.2.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mode		Sum of Square	df	Mean Squ	F	Sig.
1	Regressi	3.152	4	.788	.821	.517
	Residual	52.78	55	.960		
	Total	55.93	59			

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, GCG, ROA

b. Dependent Variable: abs

Dalam penelitian ini nilai sig 0,517 dan lebih dari 0,05, yang berarti model regresi baik karena memenuhi syarat dimana bahwa data dalam suatu faktor harus memiliki kesamaan variansi (*homokedastis*).

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006).

Tabel 3.2.4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.231	.175	2.79295	2.210

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, GCG, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai dU adalah 1,727, nilai Durbin Watson adalah 2,210, dan nilai dari 4-dU adalah 2,273. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara periode t dengan periode t-1 karena syarat tidak terjadinya korelasi adalah $du < DW < 4-du$, dan dalam penelitian nilai $1,727 < 2,210 < 2,273$ yang artinya memenuhi syarat.

3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi sederhana dan berganda. Analisis regresi sederhana dan berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.2.5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.658	1.261		-2.108	.040
	ROA	5.083	1.384	.360	3.673	.001
	ROE	4.842	1.499	.302	3.230	.002
	GCG	14.545	4.427	.309	3.285	.002
	CSR	6.405	3.069	.190	2.087	.042

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda yang ditunjukkan tabel 4.6 maka diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,685 + 5,083X_1 + 4,842X_2 + 14,545X_3 + 6,405X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien X_1

X_1 = ROA

b_2 = Koefisien X_2

X_2 = ROE

b_3 = Koefisien X_3

X_3 = GCG

b_4 = Koefisien X_4

X_4 = CSR

e = Standar eror



4.KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel jenis ROA (X_1) bertanda positif terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 5,083 yang artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 5,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara ROA dengan nilai perusahaan.
- 2) Variabel jenis ROE (X_2) bertanda positif terhadap nilai perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 4,842 yang artinya apabila terjadi peningkatan ROE sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 4,842. Hal ini dapat diartikan jika nilai ROE meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara ROE dengan nilai perusahaan.
- 3) Variabel jenis GCG (X_3) bertanda positif terhadap nilai perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 14,545 yang artinya apabila terjadi peningkatan GCG sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 14,545. Hal ini dapat diartikan jika nilai GCG meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara GCG dengan nilai perusahaan.
- 4) Variabel jenis CSR (X_4) bertanda positif terhadap nilai perusahaan (Y) dengan koefisien regresi sebesar 6,405 yang artinya apabila terjadi peningkatan CSR sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 6,405. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara CSR dengan nilai perusahaan.

5.DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N., *et al.* (2003). Corporate Social Responsibility Disclosure in Malaysia: An Analysis of Annual Reports of KLSE Listed Companies. *IIUM Journal of Economics and Management*. 11, No. 1: 51-86.
- Anggraini, Fr. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Anwar. *et al.* (2010). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Bassamalah, S., dan Johnny, J. (2005). “Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?”. *Gadjah Mada International Journal of Business*. Januari-April Vol. 1.
- Brigham, E. F., dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Christiani. S. D. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings Pada perusahaan Manufaktur di BEI*, Tesis, Program Magister Manajemen UNUD.
- Darmawati, D. *et al.* (2004). “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Erlina. (2002). *Manajemen Keuangan*. Universitas Sumatera utara : program studi akuntansi.
- Gudjarati, D.N., (1995), *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc. Graw-Hill, International Edition
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Handoko, W. (2008). *Pengaruh EVA, ROE, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Kategori LQ 45 pada BEJ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hakim, R. (2006). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Harjoto, M. A, dan Hoje Jo. (2007). *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of CSR*, Social Science Research Network.

- Hongren, T. C. (2007). *Akuntansi di Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Diponegoro Semarang.
- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nachrowi, D., dan Hardius, U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LP Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Nainggolan R. (2010). *ARCH-GARCH Volatility untuk Perhitungan Value at Risk Tiga Saham Emiten Penghasil CPO* [Thesis]. Manajemen Bisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Nurlela, R., dan Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Ke- pemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Kumpulan Makalah SNA XI.
- Nurmansyah, A. (2006). Corporate Social Responsibility: Isu dan Implementasinya. *Kajian Bisnis*. Vol. 14, No. 1: 86-98.
- Purwani, T. (2010). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan”. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. Vol. 1. No. 2. Mei 2010.
- Rahayu, S. (2010). *Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Retno, R. D. D. P. (2012). “Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)”. *Jurnal Nominal*. Vol. 1. No. 1. Tahun 2012.
- Rustiarini, Ni Wayan. (2010). “Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* , Purwokerto.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabrina, A. I. (2010). *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Sembiring, E. R. (2003). *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16–17 Oktober 2003.
- Shleifer, A., dan Vishny, R. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance Vol. 52 No.2.
- Siregar, S. R. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sitepu, C. N. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universtias Sumatera Utara Medan.
- Soleh, M. A. M. (2011). “*Pengaruh Analisis Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di BEI tahun 2004-2009*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Suharli, M. (2006). *Akuntansi*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Suharto, E. (2007). *Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate*. <http://www.policy.hu/suharto>. Diakses tanggal 19 Oktober 2009.
- Suranta, E dan Pratana, P. P. (2004). “*Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems, dan Kinerja Perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar.
- Susanti, R. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suta, I Putu Gede. (2007). *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*. Yayasan SAD Satria Bhakti, Jakarta.
- Suwaldiman. (2000). *Pentingnya Pertimbangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Penetapan Tujuan Pelaporan Keuangan- an dalam Conceptual Framework Pelaporan Keuangan Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 4, No. 1: 67-99.
- Suwarsono, S. *et al.* (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Penerbit Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)*”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1, Januari:88-102.

Wahyudi,. dan Prasetyaning, H. P. (2005).“Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Vari- abel Intervening”. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.*

Waryanti. (2009). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

